



Umumkan Enam Karya Terbaik

● Pemenang Lomba Desain Motif Batik Khas Jogja 2015

YOGYA, TRIBUN - Lomba desain motif batik khas Jogja 2015 yang diadakan Dekranasda Kota Yogya, dan didukung oleh Dinas Perindagkoptan Kota Yogya, telah memasuki babak akhir.

Dari ratusan karya desain batik dalam perlombaan, kini enam karya terbaik telah ditentukan sebagai pemenang lomba desain batik tersebut.

Megambil tema "Swarna Jogja Istimewa", perlombaan dibuka untuk seluruh masyarakat umum secara gratis. Pendaftaran yang telah dilaksanakan dari 16 Maret hingga 1 Mei 2015 ini, menarik minat ratusan peserta kreatif, yang datang dari berbagai penjuru Kota Yogya dan sekitarnya. Selanjutnya, saat penyerahan karya, dari 1 Mei hingga 7 Mei 2015, bermacam-macam pola desain batik hasil karya tangan peserta kreatif memenuhi meja panitia.

Dari ratusan karya desain batik yang telah terkumpul, untuk menentukan pemenang dari lomba tersebut, panitia mengadakan gelar dan penilaian karya di Griya UMKM Kota Yogya tanggal 5-6 Juni 2015 lalu. Bejuriikan Afif Syukur (Paguyuban Sekar Jagad), Hanny Winotosastro (Batik Winotosastro), Dra Djajang Purwo Sedjati MHum (Dosen ISI Yogya), Lia Mustafa (Ketua APPMI Yogya), Ir Hendry Su-

prapto (Pakar Batik Pewarna Alam), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogya, dan Balai Besar Litbang Kerajinan dan Batik, lomba desain batik tersebut menentukan karya terbaik.

Dalam penilaiannya, lomba tersebut memperhatikan keaslian karya, kreativitas (gagasan atau ide) tapi tidak meninggalkan filosofi batik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, harmonis dan estetika saat diaplikasikan dalam busana seragam Kota Yogya.

Adapun pemenang lomba desain batik khas Jogja 2015 adalah: Juara pertama diraih oleh Ignatius Suparjoko, warga jalan Jogokaryan 33 Yogya, dengan judul karya 'Ceplok Segoro Amarto', yang merebut total nilai 1.820.

Deskripsi desain batik juara pertama adalah ceplok dengan dominasi logo Segoro Amarto, Lar, Parang dan Kawung sebagai langkah melestarikan pola-pola tradisional dengan konsep filosofi yang luhur.

Juara kedua diraih oleh I Made Murjaya, warga jalan Gayam Baciro Yogya, dengan judul karya 'Batik Lereng Mardiko', yang merebut total nilai 1780.

Deskripsi desain batik juara kedua adalah Batik Lereng Mardiko dengan latar belak-kang motif parang curiga.

Makna garis lereng diagonal dari atas kebawah melambangkan nilai-nilai yang harus diteladani dari para pendahulu atau sesepuh kita. Bentuk lereng yang terus menyambung merupakan lambing dari kegigihan tekad yang berkesinambungan sehingga mencapai kesejahteraan.

Identitas kota Yogyakarta terwakili dengan motif ceplok manggar kelapa gading (Cocus nuciferal vv.Gading) dan burung tekukur (Streptoplia chinesis tigrina). Keduanya merupakan mascot flora dan fauna kota Yogyakarta. Kelapa Gading digunakan masyarakat kota Yogyakarta sebagai obat tradisional hingga upacara religious/tradisional. Burung tekukur mempunyai warna bulu yang indah dan suara yan merdu, melihat bentuk dan mendengar suaranya menimbulkan kedamaian.

Juara ketiga diraih Anton Mashuri, warga Banyuraden Gamping Sleman, dengan judul karya 'Ceplok Segoro Amarto', yang merebut total nilai 1740.

Deskripsi desain batik juara ketiga adalah dilandasi logo Segoro Amarto dengan membentuk bunga berisi motif kawung dan parang, ingin mengangkat citra Pemerintah Kota Yogyakarta dalam berkiprah melaksanakan semboyan

tersebut.

Juara keempat diraih Agus Tri Cahyono, warga jalan Mojo Baciro Yogya, dengan judul karya 'Semen Segoro Amarto', yang merebut total nilai 1690.

Deskripsi desain batik juara keempat adalah modifikasi baru semen dengan menampilkan logo 'Segoro Amarto' sebagai inti. Tampilan bunga dengan isi kawung dengan parang, member warna baru bagi gagrag semen.

Juara kelima diraih Adina Puspawati, warga Pucung Imogiri Bantul, dengan judul karya 'Jogaku Istimewa' (Ceplok Jogja Istimewa), yang merebut total nilai 1650.

Deskripsi desain batik juara kelima adalah menggambarkan keadaan kota Yogyakarta dengan ikon-ikonnya yang menjadikan kota Yogyakarta tetap hidup dan tetap istimewa.

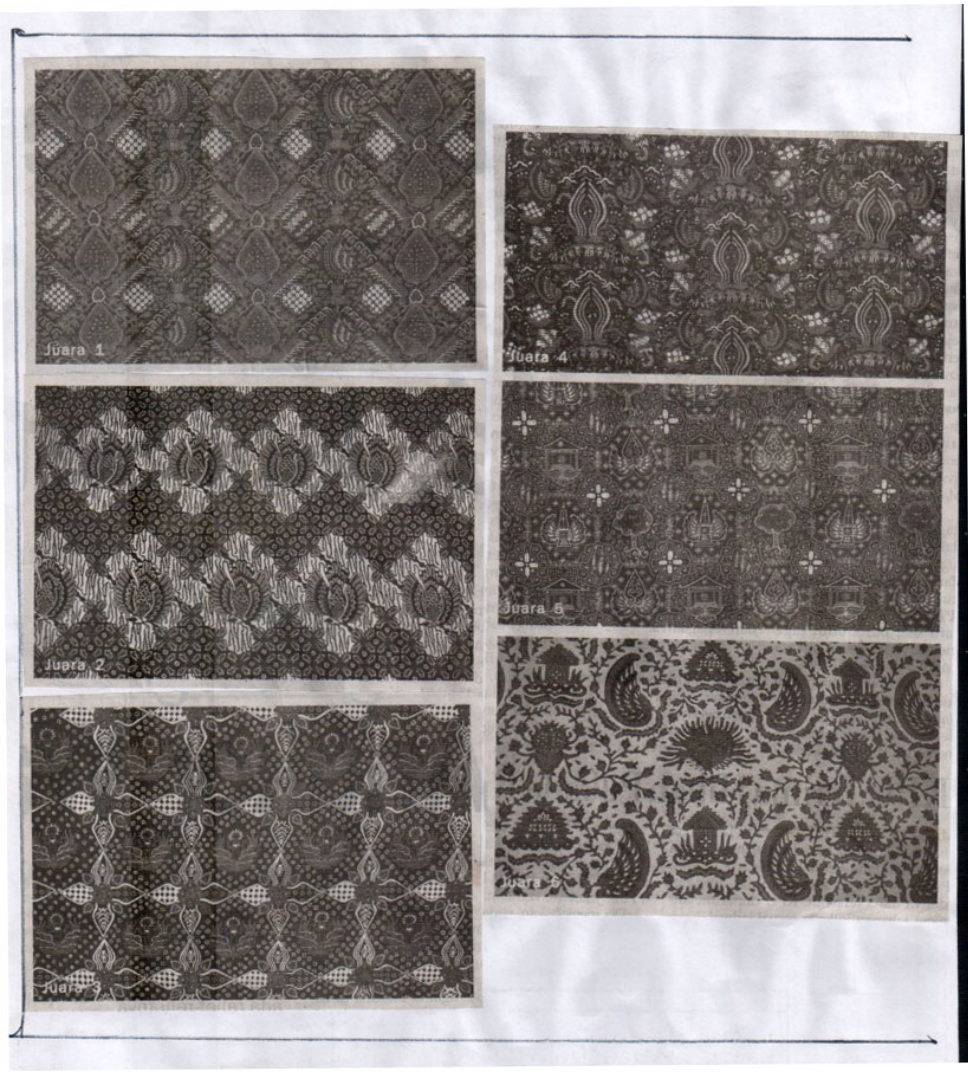
Juara keenam diraih G Didik Winarno, warga Ngemangan Solo, dengan judul karya 'Batik Semen Sabdo Kinasih', yang merebut total nilai 1595.

Deskripsi desain batik juara keenam adalah mengandung filosofi kekuatan tercipta dari adanya cinta kasih dan sayang akan selalu tumbuh dihati masyarakat kota Yogyakarta. Yogyakarta selalu damai, rukun satu tujuan/swarna dalam menuju Yogyakarta Istimewa. (akb)

Netral

Biasa

Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005